



SINASIS 6 (1) (2025)

Prosiding Seminar Nasional Sains



## Kajian Buku Teks Fikih dalam Perspektif Kurikulum Madrasah 2020 Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelas 6

Fauziah Syania Asri\*, Nurul Najmi Laila  
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia  
\*Email: fauziahsyania4@gmail.com

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of the 2020 Madrasah Curriculum based on strengthening 21st-Century Skills (4Cs: Critical Thinking, Collaboration, Communication, and Creativity) in the Islamic Jurisprudence Textbook for Grade VI of Madrasah Ibtidaiyah. The method used was a literature review, focusing on the feasibility analysis of content, presentation, language, graphics, and the integration of 21st-Century Skills based on KMA Standard No. 183 of 2019. The results indicate that this textbook is suitable for use as a learning resource, with a very good rating in terms of content, presentation, language, and graphics. The integration of critical thinking and collaboration skills is evident through discussion activities, case studies, and the application of Islamic jurisprudence in a social context. However, the creativity aspect and the 4Cs assessment instruments are still suboptimal and require further development. Overall, this textbook aligns with the modern curriculum orientation, but its effectiveness depends on the teacher's ability to modify learning activities to be more contextual and student-centered.*

**Keywords:** Fiqh Textbook, 2020 Madrasah Curriculum, 21st Century Skills, Madrasah Ibtidaiyah.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Madrasah 2020 berbasis penguatan keterampilan Abad 21 (4C: Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity) pada Buku Teks Fikih Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan fokus pada analisis kelayakan isi, penyajian, bahasa, kegrafikan, serta integrasi keterampilan abad 21 berdasarkan standar KMA No. 183 Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks ini layak digunakan sebagai sumber pembelajaran dengan kategori sangat baik pada aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Integrasi keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi tampak melalui aktivitas diskusi, studi kasus, serta penerapan hukum fikih dalam konteks sosial. Namun, aspek kreativitas dan instrumen penilaian 4C masih belum optimal dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, buku ini telah selaras dengan orientasi kurikulum modern, namun efektivitas penerapannya bergantung pada kemampuan guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran agar lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

**Kata kunci:** Buku Teks Fikih, Kurikulum Madrasah 2020, Keterampilan Abad 21, Madrasah Ibtidaiyah.

## PENDAHULUAN

Abad ke-21 telah menjadi aspek fundamental yang mendorong perkembangan pesat di berbagai bidang, termasuk globalisasi, menuntut sektor pendidikan untuk secara proaktif mengimplementasikan model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman (Krishannanto dkk., 2025). Pembelajaran

masa kini menuntut peserta didik memiliki pemahaman dan keterampilan yang kompleks, seperti berpikir tingkat tinggi, keterampilan digital, serta penguasaan teknologi dan informasi, yang dikenal sebagai Kerangka Pembelajaran Abad Ke-21 (*Framework for 21st Century Learning*) (Sudirman dkk., 2023). Pemerintah kini intensif menggalakkan pembentukan empat keterampilan utama (4C): berpikir kreatif dan inovatif (*Creativity and Innovation*), berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*), berkomunikasi (*Communication*), dan berkolaborasi (*Collaboration*) (Sudirman dkk., 2023).

Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan ini, peran kurikulum dan buku ajar menjadi sangat krusial. Keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang sistematis dan komprehensif (Ashori, 2020), sedangkan buku ajar sendiri merupakan rujukan utama yang menentukan kualitas pengajaran (Rosidin, 2022). Namun, dalam konteks Buku Ajar Fikih, data empiris menunjukkan adanya kesenjangan serius: buku teks Fikih yang digunakan di madrasah cenderung berfokus pada hafalan dan pemahaman teoritis, sementara aktivitas pembelajaran yang berbasis keterampilan abad ke-21 (4C) belum banyak ditemukan dalam penyajiannya. Kondisi ini sejalan dengan pengalaman pembelajaran Fikih yang lebih menekankan hafalan definisi, hukum, dan dalil tanpa kegiatan yang mendorong diskusi maupun keterkaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak akan sumber belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Kebutuhan ini sejalan dengan prinsip filsafat pendidikan konstruktivisme yang bersifat membangun pemahaman dan keaktifan siswa (Suparlan, 2019), serta pendekatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (Sudirman dkk., 2023). Sementara itu, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru dalam menanamkan Karakter Islami di era digital (Wilanda dkk., 2025), yang menuntut adanya sumber belajar yang aplikatif dan relevan. Mengingat pentingnya semua aspek teoretis dan tantangan praktis ini, penelitian ini dirancang secara sistematis untuk mengevaluasi buku teks Fikih guna memastikan relevansinya dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Penelitian ini akan dilaksanakan meliputi tiga fokus utama: pertama, melakukan kajian komprehensif terhadap isi buku teks Fikih kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan kriteria kesesuaian dengan Kurikulum Madrasah 2020; kedua, menganalisis secara mendalam sejauh mana materi dan format penyajian buku mampu mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21; dan ketiga, merumuskan rekomendasi spesifik mengenai penguatan atau perbaikan yang diperlukan agar buku teks Fikih tersebut menjadi lebih relevan, kontekstual, dan efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik.

Kajian teoretis yang mendasari penelitian ini berakar pada tuntutan Pembelajaran Abad Ke-21 (*Framework for 21st Century Learning*), yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan kompleks, seperti kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan digital, dan penguasaan teknologi (Krishannanto dkk., 2025). Kerangka ini secara spesifik menargetkan pembentukan empat keterampilan utama, yang dikenal sebagai 4C: *Creativity and Innovation*, *Critical Thinking and Problem Solving*, *Communication*, dan *Collaboration* (Sudirman dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan, Kurikulum dan Buku Ajar memegang peranan krusial; kurikulum adalah pedoman mendasar penentu keberhasilan pendidikan (Ashori, 2020), sementara buku ajar merupakan rujukan utama standar instruksional (Rosidin, 2022). Oleh karena itu, penyusunan buku ajar harus selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan modern. Secara filosofis, pendekatan Konstruktivisme berperan dalam membangun kemampuan dan pemahaman peserta didik, sehingga meningkatkan keaktifan dan kecerdasan siswa (Suparlan, 2019). Hal ini diperkuat dengan pendekatan Higher Order Thinking Skills (HOTS), yang menstimulasi proses berpikir pada level kognitif yang lebih tinggi, mengintegrasikan *problem solving* dan Taksonomi Bloom (Sudirman dkk., 2023). Selain itu, di tengah arus digitalisasi, penting untuk memasukkan strategi penanaman Karakter Islami di Era Digital, melalui literasi digital Islami dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam, guna menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang memengaruhi individu (Wilanda dkk., 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang melibatkan pemanfaatan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut M. Nazir studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Hasibuan dkk., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Madrasah 2020, khususnya melalui pendekatan terhadap struktur, isi, dan relevansi materi dalam buku teks Fikih Kelas VI MI. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis buku teks Fikih Kelas VI MI berdasarkan perspektif penerapan Kurikulum dan KMA No. 183 Tahun 2019. Sebuah buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan. Empat unsur kelayakan tersebut yaitu, Kelayakan isi, Kelayakan penyajian, Kelayakan kebahasaan, dan Kelayakan kegrafikan (Santoso dkk., 2021). Data yang diperoleh dari buku teks Fikih Kelas VI MI ini dianalisis untuk mengidentifikasi sejauh mana kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan serta kaitan keterampilan abad 21 yang ada pada buku tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ini terdiri dari empat kriteria yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Selain itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan analisis keterampilan abad 21 dari buku teks Fikih ini. Berikut dipaparkan hasil analisis buku teks Bina Fiqih tersebut, yaitu sebagai berikut:

### a. Analisis Kelayakan Isi

Kelayakan isi merupakan salah satu komponen terpenting karena berkaitan dengan isi/materi buku teks dan merupakan salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah buku teks (Rohmaningsih dkk., 2024). Menurut Muslich dalam kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu “kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran” (Kinanti & Sudirman, 2018). Dari ketiga indikator tersebut peneliti dapat menilai sejauh mana tingkat kelayakan isi materi dalam sebuah buku teks. Sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari buku teks yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.

- 1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, meliputi penilaian keluasaan dan kedalaman materi. Hasil analisis pada aspek ini yaitu keluasaan materi, dalam sub-babnya sudah tersusun secara runat dan sesuai dengan SK dan KD menurut KMA nomor 183 tahun 2019. Keluasaan materi yang ada pada buku fikih kelas VI terdiri dari makanan halal dan haram, minuman halal dan haram, binatang halal dan haram, jual beli, pinjam meminjam, gasab, dan luqatah (barang temuan). Sedangkan pada kedalaman materi, pada setiap bab sudah mengandung teori, hadits, serta penerapannya. Contohnya yaitu pada Gambar 1, tentang isi materi pada bab 1.

BAB I. MAKANAN HALAL DAN HARAM .....	1
A. Makanan Halal .....	6
1. Arti Makanan Halal .....	6
2. Hukum Makanan Halal .....	7
3. Macam-Macam Makanan Halal .....	8
4. Membiasakan Mengonsumsi Makanan Halal .....	11
5. Hikmah Mengonsumsi Makanan Halal .....	12

**Gambar 1.** Isi Materi pada BAB I

- 2) Keakuratan materi dalam buku ini sudah cukup baik. Materi yang dijabarkan telah sesuai dengan keakuratan fakta dan konsep yang berlaku, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan relevan. Contoh pada Gambar 2, pada awal bab 1 disajikan fakta dan konsep terkait makanan halal.

Tahukah kalian?, bahwa Allah telah memberikan kita nikmat yang begitu banyak, salah satu di antaranya adalah makanan yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, kita harus selalu bersyukur kepada-Nya, dengan cara memilih makanan yang diperbolehkan oleh Allah untuk dikonsumsi sehari-hari, seperti makanan yang dihalalkan oleh Allah sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surah al-Māidah [5] ayat 88.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَتَقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ٨٨

Artinya:

88. Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (QS. Al-Māidah [5]:88)

### Gambar 2. Fakta dan Konsep Materi BAB 1

Selain itu, pada setiap babnya juga sudah disertai ilustrasi berupa gambar di bagian awal, yang membantu memperjelas materi yang dibahas. Meskipun demikian, ilustrasi yang ada mungkin masih dapat ditambahkan atau dikembangkan agar tampilan buku menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian, dari segi keakuratan materi, buku ini sudah memenuhi standar yang diperlukan, namun masih ada ruang untuk memperbaiki aspek visualnya guna menarik perhatian pembaca lebih baik lagi.

- 3) Materi pendukung pembelajaran, Setiap bab pada buku ini telah disusun sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan, sehingga materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fitur, contoh, dan rujukan yang terdapat dalam buku juga sudah mengikuti perkembangan terkini, menjadikan materi lebih up-to-date dan sesuai dengan kondisi saat ini. Materi yang disajikan bersifat kontekstual, yaitu relevan dan sesuai dengan lingkungan serta kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, buku ini juga mencakup aspek keilmuan yang saling terkait, seperti sains (Gambar 3), lingkungan, teknologi, dan masyarakat, meskipun cakupannya belum menyeluruh dan sebagian masih perlu pengembangan terutama dalam aspek teknologi.

#### 5. Hikmah Mengonsumsi Makanan Halal

Mengapa Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw. menyeru umat Islam agar memilih makanan yang halal untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari? Pastilah ada hikmah dan kelebihan yang dapat membantu manusia untuk menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah Swt. dengan cara yang lebih baik, antara lain:

- a. Mendapat kesehatan hati dan jasmani (badan).

Mengonsumsi makanan halal akan menjadikan kalbu/hati sehat, yang berpengaruh pada seluruh bagian-bagian tubuh menjadi sehat juga. Sabda Rasulullah saw.:

### Gambar 3. Contoh aspek sains pada materi

Secara keseluruhan, komponen materi pendukung pembelajaran pada buku ini sudah baik dan memadai, namun perlu adanya pengaitan materi dengan aspek teknologi agar lebih komprehensif dan mengikuti perkembangan zaman.

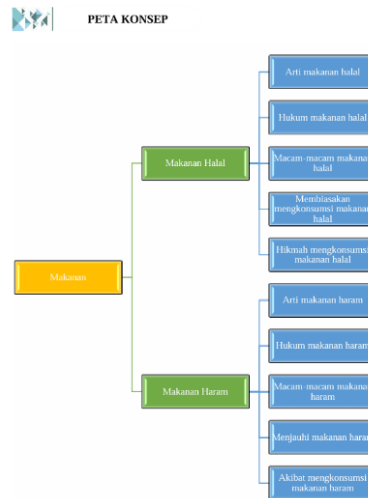
## b. Analisis Kelayakan Penyajian

Standar Kelayakan Penyajian merupakan suatu hal yang sangat memengaruhi kualitas buku teks dalam menyampaikan materi pembelajaran dan aspek-aspek yang lainnya (Asriani dkk., 2022). Menurut Muslich (2010) penilaian kelayakan penyajian memiliki tiga indikator yang perlu diketahui, yaitu (1) Teknik penyajian yang meliputi sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antar-bab (2) Penyajian pembelajaran, yang meliputi berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses, dan memerhatikan aspek keselamatan kerja. (3) Kelengkapan penyajian yang meliputi bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah (Ilafi & Irawan, 2025).

Penyajian Pada analisis kriteria ini terdapat tiga aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

- 1) Teknik penyajian, meliputi keruntutan konsep, konsistenan sistematika, dan keseimbangan antar bab. Teknik penyajian dalam buku ini sudah baik. Konsep yang disampaikan tersusun dengan baik dan mudah dipahami. Contoh pada Gambar 4 tentang peta konsep bab 1, yang menggambarkan bahwa konsep yang disampaikan tersusun dengan baik. Setiap bab dibuat secara sistematis sehingga isinya konsisten dan teratur. Selain itu, penyajian di setiap bab juga seimbang dan disajikan dengan cara yang sama, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami materi. Dengan demikian, secara keseluruhan teknik penyajian dalam buku ini

sudah memenuhi tiga aspek penting, yaitu keruntutan konsep, konsistensi sistematika, dan keseimbangan antar bab.



**Gambar 4.** Peta konsep yang tersusun dengan baik

- 2) Penyajian pembelajaran, dalam buku ini sudah cukup baik dan berpusat pada peserta didik. Di setiap bab terdapat instruksi yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Materi juga sudah disajikan dengan keterampilan proses yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing bab. Selain itu, aspek keselamatan kerja juga diperhatikan karena praktik yang diberikan tidak membutuhkan aktivitas atau barang berbahaya.

**KERJASAMA DENGAN ORANG LAIN**

Diskusikan bersama orang tuamu tentang Makanan halal dan makanan haram. Kemudian, bersama orang tuamu amatilah jenis-jenis makanan di sekitar lingkunganmu yang halal dan yang haram! Tuliskan masing-masing 3 jenis makanan halal dan haram serta ciri-ciri nya pada kolom berikut!

Lakukan makan bersama orang dengan makanan yang halal!

Nama makanan:

**KEMBANGKAN WAWASANMU**

1. Buatlah kelompok sebangkumu!
2. Kunjungilah tempat makan yang sering kalian datangi untuk makan Bersama!
3. Tanyakan kepada pemiliknya tentang sertifikat kehalalan makanan yang dimiliki!
4. Tanyakan sumber bahan-bahan makanan yang didapatkan!
5. Cari tahu juga tempat makanan di sekitarmu yang menghadirkan makanan yang tidak halal!
6. Tuliskan hasilnya di kertas folio, kemudian kumpulkan kepada guru!

**Gambar 5.** Contoh soal yang berpusat pada peserta didik

Namun, dalam variasi penyajian, buku ini masih menggunakan teknik penyajian yang sama pada setiap babnya. Oleh karena itu, agar pembelajaran lebih menarik, variasi penyajian sebaiknya ditingkatkan, misalnya dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda. Dengan demikian, secara keseluruhan penyajian pembelajaran dalam buku ini baik, tetapi variasinya perlu diperbaiki agar lebih menarik bagi siswa.

- 3) Kelengkapan penyajian, meliputi pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, rangkuman dan peta konsep, evaluasi, proposi gambar dan teks yang tepat, serta ilustrasi yang mendukung pesan. Hasil analisis aspek ini dapat disimpulkan bahwa Kelengkapan penyajian dalam buku ini sudah sangat baik karena memenuhi berbagai aspek penting. Buku memiliki pendahuluan berupa kata pengantar serta daftar isi yang telah disusun sesuai dengan sistematika penulisan. Glosarium pun sudah mencakup kata-kata kunci yang membantu pemahaman pembaca, dan daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi juga sudah memuat lebih dari lima buku. Selain itu, setiap bab diakhiri dengan rangkuman dan peta konsep yang diletakkan di awal bab, sehingga memudahkan siswa memahami materi secara keseluruhan. Evaluasi dalam buku ini terdiri dari soal essay di setiap bab dan gabungan pilihan ganda serta essay pada penilaian akhir semester, sehingga variasi soal cukup memadai. Proporsi gambar dan teks dalam buku juga sudah tepat, serta ilustrasi yang disajikan mendukung pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, kelengkapan penyajian buku ini sudah baik dan sangat mendukung proses pembelajaran.

**c. Analisis Kelayakan Bahasa**

Kualitas buku teks salah satunya dapat dilihat dari kelayakan bahasa. Kelayakan penggunaan bahasa dalam materi buku teks dapat ditinjau dari beberapa aspek: lugas, keefektifan kalimat, ketepatan kata, kebakuan istilah, komunikatif, dialog dan interaktif, kemampuan memotivasi peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa, penggunaan istilah, simbol, serta ikon (Purnanto & Mustadi, 2018). Penggunaan bahasa yang baik yaitu yang sesuai dengan perkembangan intelektual, perkembangan sosial-emosional, keterbacaan pesan, ketepatan kaidah bahasa, keruntutan dan keterpaduan antar-bab, serta antar-paragraf (Baltu & Irawan, 2025).

Aspek kebahasaan pada buku Fikih MI Kelas VI ini secara keseluruhan dinilai Sangat Baik dan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar. Keunggulan utama terletak pada kepatuhan yang konsisten terhadap Ketepatan Ejaan, Kosakata, dan Kelugasan Kalimat. Penggunaan Bahasa Indonesia baku sangat terjaga, dibuktikan dengan narasi utama yang bersifat formal dan objektif, seperti contoh pada pembukaan materi tentang makanan: "Makanan memberi energi bagi manusia dan juga berfungsi dalam menjaga kesehatan seseorang.", serta konsistensi ejaan yang baku pada bagian formal seperti Kata Pengantar.

Lebih lanjut, komitmen penulis dalam mendukung pemahaman konsep juga menjadi keunggulan utama. Hal ini dibuktikan dengan penyertaan dua elemen penting: yang pertama, adanya Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia yang terperinci pada Gambar 6 untuk memastikan keseragaman dalam pembacaan istilah-istilah Fikih; dan yang kedua, keberadaan Glosarium, yang sangat esensial untuk membantu siswa MI memahami kosakata asing seperti *Gaşab* dan *Luqatāh*.

**2. VOKAL ARAB**

a. Vokal Tunggal

ا	a	كُتِبَ	Katiba
ي	i	سُئِلَ	Suila
و	u	يُذْهِبُ	Yuzhubu

b. Vokal Rangkap

اِي	كَيْفَ	Kaifa
اِي	حَوْلَ	Howla

c. Vokal Panjang

اِيَا	اِيَا	qīa
اِيَا	اِيَا	qīa
اِيَا	اِيَا	yaqīa

**3. TA' MARBU'UJAH**

Transliterasi untuk ta' marbutah (ة) ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah "t".

b. Ta' marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan "-h".

**1. KONSONAN**

No	Arab	Nama	Latin
1	ا	alif	a
2	ب	ba	b
3	ت	ta	t
4	ث	sa	s
5	ج	jam	j
6	ح	ha	h
7	خ	kha	kh
8	د	dal	d
9	ذ	zal	z
10	ر	ra	r
11	ز	zai	z
12	س	sin	s
13	ش	syin	sy
14	ص	sad	s
15	ض	dad	d
16	ط	ta	t
17	ظ	za	z
18	ع	'ayn	'
19	غ	gaym	g
20	ف	fa'	f
21	ق	qaf	q
22	ك	kaf	k
23	ل	lam	l
24	م	mim	m
25	ن	mun	n
26	و	wau	w
27	ه	ha	h
28	هـ	hamzah	'
29	ي	ya	y

**Gambar 6.** Pedoman transliterasi arab-indonesia pada buku fikih kelas 6

Meskipun demikian, terdapat dua aspek yang memerlukan perhatian lebih. Aspek tersebut adalah Keterbacaan Wacana dan Kejelasan Instruksi/Soal Latihan. Keterbacaan wacana menjadi kurang maksimal karena subjek Fikih harus memadukan teks Bahasa Indonesia dengan kutipan dalil (ayat Al-Qur'an dan Hadits) dalam Bahasa Arab, contohnya hadits tentang makanan haram pada Gambar 7.

Makanan dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental seseorang serta berpengaruh terhadap iman dan kualitas ibadahnya. Begitu pentingnya masalah makanan ini hingga Allah sendiri menyebutkan mana saja makanan yang tidak boleh dikonsumsi atau haram dalam Al-Qur'an dan dari sahabat Jabir bin Abdullah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سَحَابٍ (رواه ابن حبان)

**Artinya:**  
 "Wahai Ka'ab bin 'Ujrah, sesungguhnya tidak akan masuk surga daging yang tumbuh dari makanan haram." (HR. Ibn Hibban dalam Shahihnya)

**Gambar 7.** Hadits makanan haram pada hal 17

Integrasi ini, meskipun wajib, menambah kompleksitas visual dan kognitif yang menuntut konsentrasi lebih dari siswa. Sementara itu, meskipun instruksi pada umumnya jelas, beberapa butir soal *Uji Kompetensi* disajikan dalam bentuk studi kasus yang terlalu panjang dan kompleks untuk siswa MI Kelas VI. Contohnya adalah soal no. 2 di Bab IV (Jual Beli) pada Gambar 8 mengenai kasus Tika membeli *container* minuman atau soal no. 8 pada Gambar 8 mengenai *jual beli kambing yang bunting*.

2. Tika membeli container minuman kaleng yang kemudian disimpan di gudang selama 2 bulan. Setelah itu barang dijual di pasaran lagi. Ia pun tidak mendapatkan untung berlipat dari jual beli tersebut. Tetapi perusahaan minuman kemasan itu merasa dirugikan. Mengapa demikian? Termasuk kategori apa jual beli yang dilakukan Tika?

8. Bagaimana jual beli kambing yang bunting dengan harga yang mengikutkan harga anaknya?

**Gambar 8.** Contoh soal studi kasus yang kompleks

Format soal kasus yang terlalu rinci ini berpotensi membingungkan siswa dalam menangkap inti pertanyaan, sehingga dapat disederhanakan.

**d. Analisis Kelayakan Keagrafikan**

Kelayakan keagrafikan dapat dilihat dari 3 komponen yaitu kesesuaian ukuran buku yang dilihat dari standar ISO ( dari materi buku teks pelajaran, desain kulit buku teks pelajaran dan desain isi buku teks pelajaran (Wulyandari & Irawan, 2021). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa dalam aspek kelayakan grafik, ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks agar buku kelayakan keagrafikan dalam suatu buku teks dapat terpenuhi. Tiga indikator tersebut, yaitu 1) Ukuran buku, 2) Desain buku, dan 3) Desain isi buku (Asrory dkk., 2022).

Aspek keagrafikan buku Fikih Kelas VI ini secara keseluruhan dinilai Sangat Baik, yang menunjukkan kualitas desain yang terstruktur dan fungsional untuk mendukung proses belajar. Keunggulan utama terletak pada Tata Letak Isi (Layout) dan Tipografi yang sangat rapi dan konsisten, sehingga secara optimal mendukung keterbacaan. Buku ini menggunakan penataan kolom, *spacing*, dan hierarki *font* yang bersih, serta menempatkan elemen kunci seperti Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam bentuk tabel yang terstruktur di awal setiap bab terlihat pada Gambar 9, yang sangat membantu alur pembelajaran guru dan siswa.

KOMPETENSI INTI			
KI 1	KI 2	KI 3	KI 4
Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingtu tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 1. Kompetensi Inti Bab 1

KOMPETENSI DASAR
1.1 Menerima nilai-nilai positif dari ketentuan makanan halal dan haram
2.1 Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan yang haram
3.1 Menganalisis ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi
4.1 Mengomunikasikan hasil analisis jenis makanan yang halal dan haram



Tabel 2. Kompetensi Dasar Bab 1

**Gambar 9.** KI dan KD pada setiap BAB

Konsistensi desain fungsional ini juga diperkuat oleh kelengkapan elemen visual yang strategis. Buku secara eksplisit mencantumkan Daftar Gambar, dapat dilihat pada Gambar 10 yang memuat ilustrasi relevan dengan materi muamalah (Jual beli, *Gaşab*, *Luqatah*), yang sangat membantu siswa MI dalam memvisualisasikan konsep abstrak Fikih. Penempatan gambar ini, seperti "Gambar 3: Makanan haram" yang diletakkan tepat di awal sub-bab pada Gambar 11, berfungsi sebagai penanda visual yang efektif.

DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1: Makanan halal.....	5
Gambar 2: Makanan.....	9
Gambar 3: Makanan haram.....	17
Gambar 4: Minuman halal.....	33
Gambar 5: Minuman haram.....	42
Gambar 6: Bungkang halal.....	62
Gambar 7: Bungkang haram.....	72
Gambar 8: Peristiwa jual beli.....	94
Gambar 9: Peristiwa pinjam meminjam.....	119
Gambar 10: Contoh perbuatan Casab.....	136
Gambar 11: Contoh Peristiwa Lughah.....	153

B. Makanan Haram	
	
	
<small>Gambar 3: Makanan haram</small>	

**Gambar 2.** Daftar Gambar

**Gambar 1.** Visual yang sesuai dengan mater pembelajaran

Selain itu, Desain *Cover* dapat dilihat pada Gambar 12, yang memenuhi kriteria informasi dengan mencantumkan identitas penerbit secara jelas, didukung oleh Elemen Pendukung seperti Daftar Tabel KI/KD yang membantu mengorganisasi konten pelajaran.



**Gambar 3.** Desain Cover Buku Fikih

Meskipun demikian, terdapat dua instrumen yang dinilai Baik, yaitu Kesesuaian Ukuran Format Buku dan Kualitas Jilid. Penilaian ini didasarkan pada keterbatasan dokumen digital sehingga aspek fisik tidak dapat dipastikan sepenuhnya. Namun, mengingat buku ini adalah terbitan resmi Kementerian Agama RI, diasumsikan kedua aspek fisik tersebut telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan. Dengan demikian, jika kualitas cetakan dan jilid fisik terjamin, aspek kegrafikan buku ini dapat dikategorikan sempurna dalam mendukung kenyamanan dan proses pembelajaran siswa.

**e. Analisis Integrasi Keterampilan Abad 21**

Analisis terhadap Buku Teks Fikih Kelas VI MI (Kurikulum Madrasah 2020) menunjukkan adanya upaya yang terintegrasi untuk menyelaraskan materi keagamaan dengan tuntutan Keterampilan Abad ke-21. Secara umum, buku teks ini tidak lagi hanya fokus pada transfer pengetahuan normatif (*transfer of knowledge*), melainkan telah mengembangkan komponen yang mendorong aplikasi dan analisis, sejalan dengan orientasi Kurikulum Madrasah yang menekankan pada penguatan aspek sosial.

Keterampilan tersebut diistilahkan dengan 4C yang merupakan singkatan dari Critical Thinking atau berpikir kritis, Collaboration atau bekerjasama dengan baik, Communication kemampuan berkomunikasi, dan Creativity atau kreativitas. Hal ini sejalan dengan US-based Partnership for 21st Century Skill (P21) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia di abad 21 adalah ketrampilan berpikir kritis (Critical Thinking Skills), keterampilan berpikir kreatif/kreativitas (Creative Thinking Skills), keterampilan komunikasi (Communication Skills), dan keterampilan kolaborasi (Collaboration Skills) (Arnyana, 2019).

- **Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*)**

Berpikir kritis berarti menimbang segala informasi dengan takaran logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kritis terhadap informasi adalah memiliki pendapat atau pandangan disertai alasan dan data yang jelas (Widodo & Wardani, 2020). Buku Fikih kelas VI sudah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis melalui pertanyaan analitis, studi kasus, dan tugas penalaran. Misalnya pada Gambar 13, siswa diminta menganalisis pengalaman Sulkan yang membiarkan minuman hingga berbuih dan menjawab, “*Bagaimana pendapatmu tentang kebiasaan ini?*”. Pertanyaan tersebut bukan sekadar recall pengetahuan, tetapi mengajak siswa menilai, memberi alasan dan menarik kesimpulan. Demikian juga pada Gambar 14, siswa diminta mengamati kasus gasab dan menuliskan peristiwa nyata di lingkungannya, yang menunjukkan adanya stimulus untuk menghubungkan konsep dengan realitas sosial. Secara umum, bentuk soal analisis, refleksi, dan studi kasus ini menunjukkan bahwa aspek berpikir kritis tersedia dan relevan, namun belum konsisten di semua bab.



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

1. Sulkan gemar membiarkan minumannya sampai beberapa hari hingga mengeluarkan buih putih. Ia merasa senang dengan kebiasaan ini. Bagaimana pendapat kamu tentang kebiasaan Sulkan ini? Mengapa?



Diskusikan bersama orang tuamu tentang larangan gasab. Kemudian, bersama orang tuamu amatilah praktik gasab di sekitar lingkunganmu yang sering terjadi. Tuliskan masing-masing 3 peristiwa gasab yang sering terjadi tersebut. Tuliskan pada kolom berikut!

Gambar 13. Contoh soal studi kasus sulkan

Gambar 14. Contoh soal studi kasus bersama orang

- **Keterampilan kolaborasi (*Collaboration*)**

Kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok (Septikasari & Frasandy, 2018). Aspek kolaborasi dalam buku ini cukup terlihat melalui instruksi tugas kelompok, diskusi, dan kegiatan menyajikan hasil pembelajaran. Contohnya pada Gambar 15, terdapat instruksi “*Tulis dan sajikan ayat-ayat al-Qur’an dan hadis... kemudian tunjukkan di depan kelas!*” yang mendorong kerja kelompok serta pembagian peran. Kolaborasi juga diperkuat dalam aktivitas “Diskusikan bersama orang tuamu...” pada Gambar 16, yang menunjukkan bahwa buku ini tidak hanya menargetkan kolaborasi di kelas tetapi juga kerja sama dengan keluarga. Meskipun demikian, bentuk kolaborasi yang eksplisit dalam bentuk proyek bersama belum banyak muncul, sehingga implementasinya sangat bergantung pada kreativitas guru.

Ayo Menyajikan!

Tulis dan sajikan ayat-ayat al-Qur’an dan hadis yang menjadi dasar hukum Luqatah, kemudian tunjukkan di depan kelas!

Gambar 4. Soal Ayo



Diskusikan bersama orang tuamu tentang larangan barang temuan atau Luqatah. Kemudian, bersama orang tuamu amatilah praktik Luqatah di sekitar lingkunganmu yang sering terjadi. Tuliskan masing-masing 3 peristiwa Luqatah yang sering terjadi tersebut. Tuliskan pada kolom berikut

Gambar 5. Soal diskusi bersama orang tua

• **Keterampilan komunikasi (*Communication*)**

Berpijak dalam pengertian secara etimologis, komunikasi diartikan sebagai aktivitas untuk memberi informasi secara timbal balik. Dengan cara yang serupa, Joseph Bishop juga mengutarakan bahwa komunikasi merupakan pusat dari aktivitas untuk berbagi pemikiran, pertanyaan, ide bahkan solusi (Agustinova dkk., 2022). Keterampilan komunikasi dalam buku ini terlihat cukup kuat melalui perintah lisan, menulis, dan presentasi. Contohnya pada Gambar 17, siswa diminta “*Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan lisan!*” dan pada akhir tugas diminta menulis dalil syariat pinjam meminjam. Selain itu, pada Gambar 18, siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan temantik yang menunjukkan adanya tuntutan untuk menyampaikan pengetahuan dalam bentuk berbicara maupun tulisan. Aktivitas semacam ini menunjukkan buku cukup memenuhi standar komunikasi 4C, meskipun belum disertai format rubrik penilaian komunikasi.



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan lisan!

1. Sodik meminjamkan segala alat pertanian jika ada yang meminjam sebagai bentuk syukur. Apa komentarmu?
2. Tunjukkan manfaat pinjam meminjam: Ada Budi dan Adi yang semakin akrab setelah mereka saling percaya dan meminjami barang!
3. Memberikan manfaat suatu barang dengan pengganti tanpa merusak barang. Bagaimana pendapatmu?
4. Jelaskan arti pinjam meminjam menurut bahasamu sendiri!
5. Amran adalah anak yang gemar meminjami temannya. Ungkapkan penghargaan kamu terhadap Amran melalui tulisan!

Gambar 17. Soal ayo berlatih



Amatilah gambar di bawah ini!



Gambar 18. Contoh perbuatan Gajah  
Dokumen penulis

Perhatikan gambar di atas dengan seksama!

1. Apa kesan kamu ketika barang kamu dipakai temanmu tanpa izin?
2. Gambar di atas mana yang merupakan perbuatan *gayah*?

Gambar 18. Soal ayo mengamati

• **Keterampilan kreativitas (*Creativity*)**

Fashes (2004) mengatakan bahwa Pengertian kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang baru melalui pengembangan ide yang bisa memecahkan masalah (Anton & Trisoni, 2022). Elemen kreativitas muncul dalam beberapa tugas seperti membuat poster, merancang resep, atau menyusun narasi. Misalnya, siswa diminta “*Desainlah poster ajakan menjauhi *gaşab!**”. Ada juga perintah membuat “*resep minuman halal*”, yang mendorong ide baru berbasis materi yang dipelajari. Beberapa instruksi juga mengajak siswa menulis penghargaan untuk teman atau membuat kesimpulan pribadi. Hal ini menunjukkan aspek kreativitas sudah muncul meskipun tidak merata di seluruh bab, namun cukup mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual.

Kesimpulannya, buku ini layak digunakan sebagai sumber ajar berbasis keterampilan abad 21, khususnya karena telah memenuhi indikator 4C dalam bentuk soal analitis, tugas kolaboratif, presentasi, dan aktivitas kreatif. Namun, penerapan 4C belum merata dan masih membutuhkan dukungan strategi guru agar pembelajaran lebih optimal dan seimbang antara teori dan praktik.

## PENUTUP

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa Buku Teks Fikih Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kurikulum Madrasah 2020 layak digunakan sebagai sumber belajar utama karena telah mengintegrasikan secara signifikan Keterampilan Abad ke-21 (4C). Kelayakan ini didukung oleh penemuan bahwa buku teks telah memuat fitur dan aktivitas yang kuat untuk melatih aspek Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) melalui penalaran hukum dan Kolaborasi (*Collaboration*) melalui tugas kelompok dan diskusi. Namun, integrasi kompetensi Kreativitas (*Creativity*) dan kejelasan rubrik

penilaian untuk mengukur keterampilan 4C masih menjadi titik lemah, yang menuntut pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, meskipun buku teks secara substantif dan struktural telah sejalan dengan tuntutan kurikulum modern dan kebutuhan pengembangan SDM di era globalisasi, efektivitasnya sangat bergantung pada modifikasi dan penambahan tugas oleh guru di kelas. Dengan demikian, buku teks ini merupakan media penyampai kurikulum yang memadai, namun memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator untuk memaksimalkan potensi pengembangan keterampilan abad 21, khususnya dalam memantik kreativitas siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E., Sariyatun, Sutimin, L. A., & Purwanta, H. (2022). Urgensi Keterampilan 4C Abad ke-21 dalam Pembelajaran Sejarah. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1).
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3).
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1).
- Ashori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Asriani, P., Pitriyasaki, Nova, P. D., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud 2017. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(2).
- Asrory, A. F., Zamani, A. F., & Daroini, S. (2022). Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 103–116. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i2.4870>
- Baltu, F. S., & Irawan, D. (2025). *Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar*.
- Hasibuan, Z. E., Siregar, S., Lubis, A. S., Daulay, D., Nasution, F. R. H., Halimahtussa'diyah, Syarif, I., Nst, K. M., Nikmad, K., Hsb, M. M., Marhamah, Siregar, M., Harahap, N., Tambunan, R., Efendi, R., Hasibuan, S., Siregar, S. A. F., Khoiriyah, S., Siregar, S., & Siregar, M. A. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, Dan Ptk*. AE Publishing.
- Ilafi, B. S., & Irawan, D. (2025). *Analisis Kelayakan Penyajian dan Kegrafikaan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar*.
- Kinanti, L. P., & Sudirman, S. (2018). Analisis Kelayakan Isi Materi Dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Sma Negeri Di Kota Bandung. *SOSIETAS*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10347>
- Krishannanto, D., Darmuki, A., & Fathurohman, I. (2025). KETERAMPILAN ABAD 21 PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VI KURIKULUM MERDEKA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2018). Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2773>
- Rohmaningsih, F. N. E., Wahyuni, L., Hikmatunisa, N. P., Putri, S. H., Rizq, A. Y., Dzikrullah, M. F., Khoirunnisa, N. A., Lumbanraja, V. C. A., & Chotimah, K. A. (2024). *Analisis Kelayakan Isi Buku Kurikulum Merdeka Materi Listrik Statis Dan Listrik Dinamis Kelas V*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13763592>

- Rosidin, M. (2022). Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri. *AL-ULUM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 3(2).
- Santoso, E., Utami, D., & Setiabudi, D. I. (2021). Telaah Kelayakan Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sd Kelas I Karya Muhammad Nurzakun Dan Joko Santoso Tahun 202. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Agribisnis Peternakan X: "Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Peternakan dan Kearifan Lokal untuk Menghadapi Era Society 5.0" Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman*, 189–202.
- Septikasari, R., & Frandy, R. N. (2018). Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2).
- Sudirman, Hamdani, A., & Amrullah. (2023). Tingkat Kesejahteraan Ternak Sapi di Wilayah Timur Kabupaten Sumbawa Barat, NTB. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Agribisnis Peternakan X: "Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Peternakan dan Kearifan Lokal untuk Menghadapi Era Society 5.0" Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman*, 189–202.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4c (communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2).
- Wilanda, M. A., Rahmawati, I. N., Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 567–573. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940>
- Wulyandari, S. B., & Irawan, D. (2021). Analisis Kelayakan Kegeografian Buku Tematik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 178–185. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.91>